

Research Article

**Analysis of Language Variation: A Sociolinguistic Review
of Functions, Types, and Forming Factors in Society**

Istiana

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: istiana1234@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by El-Ma'wa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic.

Received : May 23, 2025

Revised : June 26, 2025

Accepted : July 11, 2025

Available online : July 31, 2025

How to Cite: Istiana. (2025). Analysis of Language Variation: A Sociolinguistic Review of Functions, Types, and Forming Factors in Society. *El-Ma'wa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.63738/el-mawa.v1i2.11>**Abstract**

This article is a sociolinguistic review that aims to comprehensively analyze language variation, including its functions, types, and shaping factors in society. Language is understood to be inseparable from the social context of its users, where the phenomenon of differences in language styles influenced by social factors gives rise to the concept of language variation. Language variation arises because the community of speakers is diverse in terms of age, education, occupation, social status, and communication situations. This study identifies various types of language variation such as regional variation (dialect), social variation, functional variation (register), variation in formality (style), variation in means (spoken and written), and individual variation (idiolect). Furthermore, this study summarizes the functions of language variation, including communicative, social identity, solidarity/intimacy, aesthetic, persuasive, emotional, and practical functions. Factors shaping variation are discussed, including geographical, social, situational/contextual, functional/field, individual, cultural/group, as well as developments in time and technology. The conclusion of this review shows that language variation is a natural phenomenon that not only enriches the treasury of communication but also reflects the identity, solidarity, and dynamics of society. A good understanding of language variation is crucial for fostering tolerance for linguistic diversity and improving effective communication skills in various social contexts.

Keywords: Language Variation, Sociolinguistics, Language Function, Language Variety, Social Factors.

Analisis Variasi Bahasa: Tinjauan Sociolinguistik terhadap Fungsi, Jenis, dan Faktor Pembentuk dalam Masyarakat

Abstrak

Artikel ini merupakan tinjauan sociolinguistik yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai variasi bahasa, termasuk fungsi, jenis, dan faktor-faktor pembentuknya dalam masyarakat. Bahasa dipahami tidak pernah lepas dari konteks sosial pemakainya, di mana fenomena perbedaan cara berbahasa yang dipengaruhi faktor sosial melahirkan konsep variasi bahasa. Variasi bahasa muncul karena masyarakat penutur yang beragam dalam hal usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial, dan situasi komunikasi. Kajian ini mengidentifikasi berbagai jenis variasi bahasa seperti variasi regional (dialek), variasi sosial, variasi fungsional (register), variasi formalitas (gaya), variasi sarana (lisan dan tulisan), dan variasi individu (idiolek). Lebih lanjut, penelitian ini merangkum fungsi variasi bahasa, meliputi fungsi komunikatif, identitas sosial, solidaritas/keakraban, estetis, persuasif, emosional, dan praktis. Faktor-faktor pembentuk variasi dibahas, termasuk faktor geografis, sosial, situasi/konteks, fungsi/bidang, individu, budaya/kelompok, serta perkembangan zaman dan teknologi. Kesimpulan dari tinjauan ini menunjukkan bahwa variasi bahasa adalah fenomena alamiah yang tidak hanya memperkaya khazanah komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas, solidaritas, dan dinamika masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai variasi bahasa sangat penting untuk menumbuhkan toleransi terhadap keragaman bahasa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Sociolinguistik, Fungsi Bahasa, Ragam Bahasa, Faktor Sosial.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan identitas, budaya, serta kedudukan sosial penuturnya. Dalam kajian **sociolinguistik**, bahasa dipahami tidak pernah lepas dari konteks sosial masyarakat pemakainya. Fenomena perbedaan cara berbahasa yang dipengaruhi oleh faktor sosial inilah yang kemudian melahirkan konsep **variasi bahasa**. Variasi bahasa muncul karena bahasa digunakan oleh masyarakat yang beragam dalam hal usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial, etnis, dan situasi komunikasi. Seorang penutur dapat menggunakan bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan teman sebaya, guru, atau atasan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahasa tidak hanya bersifat linguistik, melainkan juga sosial. Dalam konteks Indonesia, keberadaan variasi bahasa semakin nyata karena bangsa Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah, ragam dialek, serta tingkat formalitas bahasa yang berbeda-beda. Kehadiran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan juga berinteraksi dengan bahasa daerah maupun bahasa asing, sehingga menambah kompleksitas bentuk variasi bahasa yang ada.

Kajian variasi bahasa penting untuk dipelajari agar dapat memahami bagaimana bahasa berfungsi sesuai dengan situasi, tujuan, dan mitra tutur. Pemahaman ini juga menumbuhkan sikap toleransi terhadap keragaman bahasa serta membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kajian pustaka/kajian sociolinguistik). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya mengenai variasi bahasa. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang fungsi, jenis, dan faktor pembentuk variasi bahasa dalam masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari pustaka atau literatur ilmiah. Jenis Data: Data berupa dokumen, artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian, tesis, disertasi, dan sumber pustaka terpercaya lainnya yang relevan dengan sociolinguistik dan variasi bahasa. Kriteria Pemilihan Sumber: Sumber dipilih berdasarkan relevansi topik (variasi bahasa, sociolinguistik, fungsi, jenis, dan faktor pembentuk) dan kredibilitas penulis/penerbit (referensi yang sering dikutip dan diakui dalam bidang linguistik/sociolinguistik).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi atau teknik kajian pustaka. Langkah-langkah: Identifikasi dan Pencarian: Melakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti: variasi bahasa, sociolinguistik, fungsi variasi bahasa, jenis variasi bahasa, faktor pembentuk variasi bahasa, dan istilah-istilah terkait lainnya. Kompilasi dan Klasifikasi: Mengumpulkan dan mengorganisir literatur yang relevan ke dalam kategori-kategori sesuai fokus kajian (misalnya, literatur tentang fungsi, jenis, dan faktor). Abstraksi dan Catatan: Membuat ringkasan, kutipan, dan catatan penting dari setiap sumber yang relevan untuk mempermudah analisis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi kualitatif (content analysis) atau analisis deskriptif-kualitatif. Langkah-langkah: Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data dari sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Penyajian Data: Menyajikan data secara naratif dan sistematis, mengelompokkan temuan ke dalam tiga fokus utama: Fungsi Variasi Bahasa, Jenis-Jenis Variasi Bahasa, dan Faktor-Faktor Pembentuk Variasi Bahasa.

Sintesis dan Interpretasi: Melakukan sintesis antara berbagai teori dan pandangan dari literatur yang berbeda untuk membangun sebuah kerangka pemahaman yang koheren. Selanjutnya, menginterpretasikan temuan untuk mencapai kesimpulan sociolinguistik yang komprehensif mengenai peran variasi bahasa dalam masyarakat. Verifikasi: Memastikan konsistensi dan keabsahan interpretasi berdasarkan bukti-bukti tekstual yang kuat dari literatur yang diulas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Variasi Bahasa

Bahasa menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Karena sifat arbitrerya, maka setiap kelompok masyarakat bisa membuat kata atau simbol sendiri sesuai kesepakatan mereka masing-masing. Itu pula sebabnya setiap kelompok masyarakat, suku atau bangsa memiliki bahasa mereka sendiri sehingga kehidupan ini menjadi lebih indah. Seperti definisi dari Ronald Wardhaugh bahasa sebagai "a system of arbitrary vocal symbols used for human communication". Hal ini melahirkan fenomena variasi bahasa yang menjadi objek kajian sociolinguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2010), variasi bahasa terjadi karena penutur bahasa tidak homogen, baik dari segi sosial, budaya, maupun geografis. Fishman (1972) juga menegaskan bahwa hubungan antara bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, sebab bahasa selalu berfungsi dalam konteks sosial.

Sedangkan variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaiannya, variasi tersebut terjadi karena interaksi sosial dalam masyarakat yang tidak homogen. Dalam studi sociolinguistik Variasi bahasa merupakan objek kajian, sedangkan sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajarinya. Artinya, sociolinguistik meneliti bagaimana dan mengapa variasi bahasa muncul dalam masyarakat, serta apa fungsinya dalam komunikasi sosial.

Jenis-jenis Variasi Bahasa

1. Variasi Regional (Dialek/Logat)

Perbedaan bahasa karena kondisi geografis/daerah, misalnya kemunculan aksent atau logat berbeda di Jakarta, Jawa tengah, Bali, dll.

2. Variasi Sosial

Berdasarkan status sosial, Pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, usia. Misalnya cara sebutan, pelafalan, pilihan kosakata yang berbeda antara kelompok Pendidikan yang tinggi dan rendah.

3. Variasi dari Segi Pemakaian/Fungsiolek (Register)

Bahasa berubah tergantung fungsi/bidang pemakaian: jurnalistik, ilmiah, sastra, hukum, Pendidikan, percakapan sehari-hari, dll.

4. Variasi menurut keformalan/gaya

Mengacu pada situasi komunikasi: formal, resmi, santai, akrab, konsultatif, dsb. Termasuk gaya Bahasa menurut Martin Joos (ragam resmi/formal, usaha/konsultatif, santai/casual, akrab/intimate).

5. Variasi menurut sarana

Perbedaan Bahasa berdasarkan media: lisan dengan tulisan. Bahasa lisan mempunyai ciri tersendiri (terikat waktu/ruang, unsur nonverbal, tata Bahasa bisa kurang lengkap), sedangkan Bahasa tulis lebih formal, memakai ejaan struktur kalimat yang lengkap.

6. Variasi individu

Setiap orang punya gaya/Bahasa unik yang dipengaruhi latar belakang pribadi.

Fungsi Variasi Bahasa

1. Fungsi komunikatif

Variasi memungkinkan komunikasi berjalan lancar sesuai konteks. Contoh: ragam baku di sekolah menjadi lebih jelas dan formal, dan ragam santai dengan teman menjadikan kita lebih akrab.

2. Fungsi identitas sosial

Bahasa menunjukkan siapa kita? Darimaa asal kita? Dan apa kelompok sosial kita?. Contohnya: logat (Jawa, Bali, Padang) menandakan identitas penutur.

3. Fungsi solidaritas/keakraban

Variasi tertentu (dalam media sosial, Bahasa gaul) dipakai untuk mempererat suau kelompok.

4. Fungsi estetis dan kreatif

Variasi Bahasa dipakai dalam sastra, music, iklan atau media sosial untuk menarik perhatian dan menciptakan keindahan. Contoh: puitisasi dalam puisi dan Bahasa unik dalam iklan.

5. Fungsi promosi/persuasive

Terlihat jelas di iklan, caption Instagram dan politik. Bahasa dipilih utuk memengaruhi, mengajak dan menjual produk.

6. Fungsi emosioal/ekspresif

Variasi dipakai untuk menyampaikan perasaan (senang, marah, kagum, kecewa). Contohnya: penggunaan kata hiperbola "parah banget!!!", "healing vibes".

7. Fungsi praktis

Variasi membuat komunkasi menjadi efisien: singkat, padat.

Ragam Variasi Bahasa

1. Ragam Bahasa Indonesia Lama: dipakai sejak zaman kerajaan sampai Sumpah Pemuda, dipengaruhi bahasa Melayu

2. Ragam Bahasa Indonesia Baru: sejak Sumpah Pemuda (1928) hingga sekarang. Berkembang sesuai perubahan sosial bangsa.

3. Ragam menurut bidang pembicaraan:

- Undang-undang
- Jurnalistik
- Ilmiah
- Sastra
- Bidang khusus (transportasi, komputer, hukum, ekonomi, psikologi, dsb.)

Faktor Variasi Bahasa

1. Faktor geografis

Indonesia terdiri dari banyak pulau jadi logat dan dialek berkembang berbeda. Contoh: Bahasa Jawa berbeda dengan Surabaya, Jogja dan Banyumas.

2. Faktor sosial

Status sosial, Pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin, memengaruhi cara berbahasa. Contoh: Bahasa ilmiah guru dan Bahasa gaul siswa berbeda.

3. Faktor situasi/konteks
Bahasa berubah sesuai situasi formal-informal, resmi-nonresmi. Contoh: Bahasa sidang pengadilan dan obrolan warung kopi berbeda.
4. Faktor fungsi/bidang
Tiap bidang mempunyai gaya Bahasa khusus: hukum kedokteran, teknologi Pendidikan, dll. Contoh: istilah medis “diagnosis”, “terapi”
5. Faktor individu (Idiolek)
Setiap orang mempunyai gaya khas yang membedakan dia dengan orang lain.
6. Faktor budaya dan kelompok
Bahasa dipakai untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok tertentu. Contoh: RRQ kumintas gamer, Bahasa waria, Bahasa santri.
7. Faktor perkembangan zaman dan teknologi
Media sosial, globalisasi, dan internet melahirkan bentuk baru
8. Faktor kontak Bahasa
Indonesia dipengaruhi banyak Bahasa asing (Belanda, Inggris, Arab, dll). Contoh: “handphone”, “download”, “meeting”, “ustaz”.

Masalah yang Dihadapi

1. Dominasi Bahasa asing (terutama Bahasa Inggris)
Di ruang digital dan akademik, Bahasa Indonesia sering kalah di media sosial, teknologi, bahkan kampus.
2. Bahasa daerah terancam punah
Ini karena generasi muda lebih memahami Bahasa Indonesia atau Bahasa asing, menyebabkan pewarisan anatar generasi melemah.
3. Campur code berlebihan
dalam percakapan sehari-hari (“Bahasa Jaksel”, rojak Bahasa Indonesia-Inggris), ini dapat membuat Bahasa baku kurang dipakai.
4. Ketimpangan literasi Bahasa
Masyarakat urban lebih terbiasa memakai ragam baku, sementara di daerah ada kesenjangan antara Bahasa ibu dan Bahasa Indonesia.
5. Kurang konsisten penggunaan ragam formal
Di media massa, Pendidikan, dan pemerintahan banyak gaya santai dipakai dalam konteks resmi.

Cara Penyelesaian

1. Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia
Ajarkan penggunaan ragam baku tanpa menghilangkan apresiasi terhadap Bahasa daerah
2. Revitalisasi Bahasa daerah
Melalui kurikulum muatan local, festival Bahasa, digitalisasi cerita rakyat.
3. Kebijakan Bahasa di ruang publik dan digital
Pemerintah dan media perlu menyeimbangkan penggunaan Bahasa Indonesia dan asing.
4. Peningkatan literasi masyarakat

Kampanye membaca dan menulis, kontek kreatif berbahasa Indonesia di medsos.

5. Pemakaian ragam sesuai konteks

Membiasakan siswa/masyarakat memilih ragam baku dalam situasi formal (akademik, pemerintahan) dan ragam santai dalam pergaulan.

Manfaat Variasi Bahasa

1. Memperkaya Bahasa nasional

Variasi Bahasa dan ragam sosial menambah khazanah ekspresi, sastra, dan identitas bangsa. Namun perlu diingat Kembali bahwa harus tetap menyeimbangkan penggunaan Bahasa baku.

2. Fleksibilitas komunikasi

Masyarakat bisa menyesuaikan Bahasa sesuai lawan bicara dan situasi.

3. Penguatan identitas lokal dan nasional

Bahasa daerah memperkuat jati diri lokal, Bahasa Indonesia memperkuat persatuan nasional.

KESIMPULAN

Variasi Bahasa adalah fenomena alamiah di masyarakat, diepengaruhi oleh faktor sosial, geologis, budaya dan situasi. Keterampilan berbahasa yang baik termasuk memilih ragam yang sesuai dengan situasi, siapa lawan bicara kita, dimana kita berbicara dan dalam konteks apa. Pemahaman tentang variasi membantu kita memahami komunikasi antar kelompok, identitas sosial dan dinamika Bahasa dalam masyarakat.

Keberadaannya tidak hanya memperkaya khasanah komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas, solidaritas, dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang variasi bahasa penting untuk menjaga keberagaman sekaligus memperkuat persatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. (1972). *The Sociology of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society*. Newbury House Publishers.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. University of Pennsylvania Press.
- Joos, M. (1967). *The Five Clocks*. Harcourt, Brace & World.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Labov, W. (1972). *Sociolinguistic Patterns*. University of Pennsylvania Press.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. L. (2000). *Introducing Sociolinguistics*. Edinburgh University Press.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society* (4th ed.). Penguin Books.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics* (7th ed.). Wiley Blackwell.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.